

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *BENIGN PROSTATE  
HYPERPLASIA (BPH)* DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-  
OPERASI BPH DI RSUD KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2017**

**Asep Novi Taufiq Firdaus<sup>1</sup>**

Asep Novi Taufiq Firdaus: Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Cirebon, Kampus UMC, Jl. Fatahillah, Jawa Barat, E-mail: asepnovitaufiq@umc.ac.id

---

**Abstrak**

Tindakan pembedahan dapat menimbulkan kecemasan karena merupakan pengalaman baru bagi pasien yang dapat berdampak psikologis seperti ketidaktahuan akan pengalaman pembedahan yang terekspresi dalam berbagai bentuk seperti marah, menolak, atau apatis terhadap kegiatan keperawatan (Arif dan Kumala Sari, 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *Benign Prostate Hyperplasia*(BPH) dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi BPH di RSUD Kabupaten Ciamis Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien BPH yang dirawat di RSUD Ciamis selama tahun 2016 sampai dengan Februari 2017 yaitu sebanyak 112 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah pasien BPH di RSUD Ciamis setiap bulan yaitu 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang BPH dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi BPH di RSUD Kabupaten Ciamis tahun 2017 ( $p=0,00$ ). Bagi masyarakat yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit BPH diharapkan dapat menambah pengetahuan dengan mencari sumber-sumber informasi terkait BPH.

Kata kunci : *Benign Prostatic Hyperplasia*, BPH, Pengetahuan, Pre-operasi

**ASSOCIATION BETWEEN BENIGN PROSTATE HYPERPLASIA  
KNOWLEDGE AND ANXIETY LEVELS IN PRE-OPERATIVE PATIENTS  
AT RSUD KABUPATEN CIAMIS**

**Asep Novi Taufiq Firdaus<sup>1</sup>**

Asep Novi Taufiq Firdaus: Nursing Study Program, Faculty of Health, Muhammadiyah  
University of Cirebon, Fatahillah St., West Java, E-mail: asepnovitaufiq@umc.ac.id

---

**Abstract**

The surgical procedure can cause anxiety because it is a new experience for patients that can have a psychological effect such as ignorance of the surgical experience that is expressed in various forms such as anger, refusal, or apathy towards nursing procedures. This study was aimed to determine the association between knowledge about Benign Prostate Hyperplasia (BPH) and the anxiety level of BPH in pre-operative patients at RSUD Ciamis 2017. This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. The population were 112 BPH patients at RSUD Ciamis during 2016 to February 2017. The sample was the mean number of BPH patients at RSUD Ciamis every month as many as 25 people. The results showed that there was association between patient knowledge about BPH and the anxiety levels of BPH in pre-operative patients at RSUD Ciamis in 2017 ( $p=0.00$ ). People who have less knowledge about BPH disease can increase their knowledge by looking for information about BPH.

**Keywords :** *Benign Prostatic Hyperplasia*, BPH, Knowledge, Pre-operative

## **Pendahuluan**

Salah satu pelayanan pengobatan yang dilakukan di Rumah Sakit adalah tindakan operasi atau pembedahan. Menurut Long (2007) Pembedahan adalah penyembuhan penyakit dengan jalan memotong, mengiris anggota tubuh yang sakit. Biasanya dilaksanakan dengan anestesi, dirawat inap dan jenis operasi yang dilaksanakan lebih serius daripada operasi kecil. Tindakan pembedahan dapat menimbulkan kecemasan karena merupakan pengalaman baru bagi pasien, dampak psikologis yang dapat muncul adalah adanya ketidaktahuan akan pengalaman pembedahan yang terekspressi dalam berbagai bentuk seperti marah, menolak, atau apatis terhadap kegiatan keperawatan (Arif dan Kumala Sari, 2009).

Menurut Brunner dan Suddarth (2007), merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata maupun yang hanya dibayangkan. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya. Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut. Kapasitas untuk menjadi cemas diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat kecemasan yang parah tidak sejalan dengan kehidupan (Stuart & Sundeen, 2008).

Di Indonesia, penyakit pembesaran prostat jinak menjadi urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih, dan jika dilihat secara umumnya, diperkirakan hampir 50 persen pria Indonesia yang berusia di atas 50 tahun, dengan kini usia harapan hidup mencapai 65 tahun ditemukan menderita penyakit BPH ini. Selanjutnya, 5 persen pria Indonesia sudah masuk ke dalam lingkungan usia di atas 60 tahun. Oleh itu, jika dilihat, dari 200 juta lebih bilangan rakyat Indonesia, maka dapat diperkirakan 100 juta adalah pria, dan yang berusia 60 tahun dan ke atas adalah kira-kira seramai 5 juta, maka dapat secara umumnya dinyatakan bahwa kira-kira 2.5 juta pria Indonesia menderita penyakit BPH. (Furqan, 2014).

Angka kejadian BPH di Indonesia yang pasti belum pernah diteliti, tetapi sebagai gambaran di dua Rumah Sakit besar di Jakarta yaitu RSCM dan Sumberwaras selama 3 tahun (2011-2013) terdapat 1040 kasus, Secara khususnya di Indonesia, menurut (WHO, 2008), untuk tahun 2005, insidensi terjadinya kanker prostat adalah sebesar 12 orang setiap 100,000 orang, yakni yang keempat setelah kanker saluran napas atas, saluran pencernaan dan hati. (Furqan, 2014).

Di RSUD Ciamis selama tahun 2016 sampai Februari 2017 terdapat sebanyak 112 pasien dengan kasus BPH yang dirawat

dengan jumlah 98 pasien sepanjang tahun 2016 dan 14 orang dari Januari sampai Februari 2017 dilakukan tindakan operatif (data dari RSUD Ciamis, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 5 pasien preoperatif Pembesaran Prostat Jinak (BPH) : 4 pasien mengalami cemas berat dan 1 pasien mengalami tidak cemas, pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan merasa cemas terkait dengan kekhawatirannya akan kematian akibat tindakan operasi, pengalaman pembedahan pertama, kecacatan, keadaan diruang operasi. Dari hasil studi pendahuluan juga didapatkan bahwa pengetahuan pasien tentang penyakit BPH sebanyak 3 orang tidak mengetahui tentang penyebab penyakitnya, pencegahan dan pengobatannya, dan sebanyak 2 mengaku mengetahui penyebab penyakitnya, namun yang mereka ketahui bahwa pengobatan penyakitnya harus dengan operasi

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Tentang BPH Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi BPH di RSUD Kabupaten Ciamis Tahun 2017”.

## **Metode**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti

semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.(Arikunto,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien BPH yang dirawat di RSUD Ciamis selama tahun 2016 sampai dengan Februari 2017 yaitu sebanyak 112 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.(Arikunto,2010:175 Sampel dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah pasien BPH di RSUD Ciamis setiap bulan yaitu 25 orang.

## **Hasilpenelitian**

### **1. Analisis Univariat**

- a. Gambaran tingkat pengetahuanpasiententang BPH di RSUD Ciamistahun 2017

Tabel 4.1Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang BPH Di RSUD Kabupaten Ciamis tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	16
2	Cukup	7	28
3	Kurang	14	56
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Sumber : data olahan

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit BPH yaitu sebanyak 14 orang (56%), hampir setengah dari responden yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang BPH yaitu sebanyak 7 orang (28%), dan sebagian kecil dari responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit BPH yaitu sebanyak 4 orang (16%).

b. Gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang BPH di RSUD Kabupaten Ciamis Tahun 2017

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi BPH Di RSUD Kabupaten Ciamis tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ringan	4	16
2	Sedang	9	36
3	Berat	12	48
4	Panik	0	0

Jumlah	25	100 %
--------	----	-------

Sumber : data olahan

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden yang diteliti mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 12 orang (48%), hampir setengah dari jumlah responden yang diteliti mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang (36%), dan sebagian kecil dari responden yang diteliti mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 4 orang (16%) serta tidak seorangpun dari responden yang diteliti mengalami tingkat kecemasan panik.

## 2. Analisis bivariat

Tabel Tabulasi Silang Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Istri Yang Melahirkan Di RSUD Kabupaten Ciamis tahun 2015

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi BPH Di RSUD Kabupaten Ciamis Tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						total	p value	$\alpha$	
		Berat		Ringan		Sedang					
		F	%	F	%	F	%				
1	Baik	0	0	3	12	1	4	4	16	0,00	0,05
2	Cukup	0	0	0	0	7	28	7	28		
3	Kurang	12	48	1	4	1	4	14	56		
Jumlah		12	48	4	16	9	36	25	100		

$\chi^2 = 31,275^a$

Sumber : data olahan

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 orang (12%), sebanyak 1 orang (4%) mengalami kecemasan sedang dan tidak seorangpun mengalami kecemasan berat, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 orang (28%), tidak seorangpun mengalami kecemasan ringan dan berat, responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami kecemasan berat sebanyak 12 orang (48%) mengalami kecemasan sedang sebanyak 1 orang (4%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 orang (4%).

Hasil penghitungan data, diperoleh bahwa  $p$  value adalah sebesar 0,00 sedangkan nilai  $\alpha$  adalah 0,05 menurut Arikunto (2010) jika  $p$  value kurang dari 0,05 adalah adanya hubungan yang bermakna antar variabel dalam penelitian tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien PH dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi BPH di RSUD Kabupaten Ciamis tahun 2017.

## Pembahasan

Dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tidak seorangpun mengalami kecemasan berat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula pengendalian emosinya sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sudiyanto (2010) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien yang mengalami kecemasan berat dalam menghadapi pembedahan (operasi) dikarenakan kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakitnya dan penatalaksanaan penyakitnya, hal ini berkaitan dengan persepsi pasien tentang rasa sakit yang timbul dan gangguan mobilitasi akibat pembedahan

Menurut Sundari (2009) pasien yang akan menjalani pembedahan dapat mengalami kecemasan, hal ini merupakan reaksi umum terhadap kondisi yang dialami sebagai ancaman terhadap pernyadalam hidup, integritas tubuh ataupun kehidupannya sendiri

Kecemasan preoperasi sering kali dikaitkan dengan pemahaman-pemahaman yang salah tentang tindakan pembedahan atau keterbatasan informasi kejadian yang akan dialami pasien sebelum, selama, bahkan sesudah pasien dioperasi.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya.

Pengetahuan adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. (Hidayat, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang diketahui seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010).

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pengetahuan yang dimilikinya dan makin mudah proses

penerimaan informasi.

Sehingga kecemasan preoperasi dapat diatasi dengan baik. Namun, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pasti lah berpengetahuan rendah.

Karena peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga bias diperoleh dari sumber informasi lain (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rondonuwu (2014)

hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada klien pre operasi di rumah sakit di balai kesehatan masyarakat (BKMM) Manado yang mendapatkan hasil penelitian yang terdapat hubungan antara pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pre operasi dengan nilai  $p$  value kurang dari 0,01.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rivani (2013) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi, dan menunjukkan korelasi terbalik yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat keemasannya semakin rendah, begitu pun sebaliknya.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013) yang

meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan preoperasi, yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan seseorang secara signifikan berhubungan dengan tingkat kecemasan preoperasi.

Hasil penelitian Kasdu (2012) yaitu responden yang dikategorikan memiliki pengetahuan baik maka akan lebih mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya. Sedangkan responden yang dikategorikan memiliki pengetahuan kurang cenderung mengalami kecemasan berat.

### **Kesimpulan**

1. Sebagian besar responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit BPH yaitu sebanyak 14 orang (56%),
2. Hampir setengah dari responden yang diteliti mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 12 orang (48%)
3. Ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang BPH dengan Tingkat Kecemasan pasien Preoperasi BPH di RSUD Kabupaten Ciamis tahun 2017 dengan ditunjukkan oleh *p* value adalah sebesar 0,00.

### **Saran**

#### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan sebagai penambah wawasan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang BPH. Bagi masyarakat yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit BPH diharapkan dapat menambah pengetahuan dengan mencari sumber-sumber informasi terkait BPH

#### 2. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terutama terkait penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan preoperasi penyakit pasien.

#### 3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data awal untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat menambah variabel sehingga hasil penelitian lebih akurat

### **Referensi**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

- Anderson (2007) *Patofisiologi Proses Penyakit*. Jakarta:EGC
- Arif dan Kumala Sari (2009) *Asuhan Keperawatan Gastrointestinal, Perencanaan Dan Pendokumentasian*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brunner and Suddarth (2007) *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Carpenito. (2007). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan* . Jakarta: EGC
- Depkes RI (2009) *Profil Kesehatan* . Depkes RI : Jakarta
- Depkes RI (2011) *Profil Kesehatan* . Depkes RI : Jakarta
- Dewi ,dkk (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Furqan (2014) *Asuhan Keperawatan dengan Pasien BPH*. Jakarta: UI Press
- Hawari. (2008). *Manajemen stress, cemas dan depresi* .Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, (2011), *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, E.B. (2007). *An Introduction to Theories of Learning*. New Jersey: Prentise Hall Inc.
- Kaplan, H. I. Sadock, B. J. (2008). *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Kartono Kartini.( 2010). *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni.
- Kasdu, (2012) *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lazarus, Richard S. (2009), *Pattern of Adjustment and Human Effectiveness*,. Tokyo: Mc. GrawHill Company
- Long, Barbara,C. (2007) *Perawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC

- Malonda, B. F. (2009). *Sosial – Budaya, Gangguan Emosi dan Fisik Pasca Salin Masyarakat Pedesaan Sumedang*. Diakses 20 Maret 2015. [http://www.tempo.co.id/medika\\_arsip/122002/art-2.htm](http://www.tempo.co.id/medika_arsip/122002/art-2.htm).
- Mansjoer, Arif (2007) *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : UI Press
- Maramis, W. F. (2008). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Universitas Airlangga Press
- Nanda (2008). *Nursing Diagnosis, Definition And Classification*. Philadelphia: NANDA International
- Notoatmodjo,S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Price (2007) *Fisiologi Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC
- Purnomo (2011). *Dasar-Dasar Urologi*. Jakarta: EGC
- Rivani, B. (2013). *Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pra Operasi dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di RS OMNI Internasional Alam Sutera Tangerang*. Jurnal Keperawatan. ESAUNGGUL..
- Riwidikdo, H (2008). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mita Cendikia Press
- Rondonuwu (2014) *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Klien Pre Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Manado*. UNSRAT.
- Siegel, S (2005). *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sjamsuhidayat (2009) *Dasar-Dasar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC
- Stuart G.W, Sundeen S.J. (2008). *Principle ang Practice of Psychiatric Nursing*. St.louis Missouri. Mosby Year Book Inc.
- Stuart G.W, Sundeen S.J. (2008). *Principle ang Practice of Psychiatric Nursing*. St.louis Missouri. Mosby Year Book Inc.
- Stuart, G.W. (2006). *Keperawatan Jiwa*. (Edisi 5.). Jakarta: EGC.

- Stuart, G.W. (2006). *Keperawatan Jiwa*. (Edisi 5.). Jakarta: EGC.
- Sudiyanto. A. (2010). *Aspek Klinik Gangguan Anxietas*. disampaikan pada National Awareness Anxiety Program di Surakarta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Sundari, Siti. (2005). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- WHO (2008). *International Health, Benigna Prostat Hyperplasia*. Genewa: WHO
- WHO (2010). *International Health, Benigna Prostat Hyperplasia*. Genewa: WHO.
- Zamriati. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA PKM Tuminting*. E-journal keperawatan (e-Kp). Manado: Universitas Samratulangi [Jurnal online]<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2249/1806>. diakses 2 juli 2017
- Coad, Jane. (2006) .*Anatomi dan fisiologis untuk Bidan*. EGC: Jakarta
- Farrer, H. (2005). *Keperawatan Maternitas. Edisi 4, Vol 2*, Alih Bahasa: dr. Andry Hartono. Jakarta: EGC.
- Friedman, M. Marilyn.( 2008). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Fatimah(2009) *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian postpartum blues Pada Ibu Primipara di Ruang Bugenvile RSUD Tugurejo Semarang*. Skripsi: Undip
- Hawari, D. Hamayemen (2005). *Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hawari. (2005). *Manajemen stress, cemas dan depresi*

- .Jakarta:Fakultas Kedokteran  
Universitas Indonesia.
- Hurlock, E.B. (2005). *An Introduction to Theories of Learning*. New Jersey: Prentise Hall Inc.
- \_\_\_\_\_.( 2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan SepanjangRentang Kehidupan*. (Ed. 5). Jakarta: Erlangga.
- Kaplan, H.I. Sadock B.J, Grebb J.A. (2007). *Sinopsis Psikiatri Jilid 1. Edisi ke-7*. Jakarta :Binarupa Aksara
- Kaplan, H. I. Sadock, B. J. (2008). *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Kartono Kartini.( 2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumi.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju
- Kitzinger. Sheila (2006). *The New Midwifery, Science and Sensitivity in Practice*. Churchill Livingstone : Sidney Toronto.
- Lazarus, Richard S. (2009), *Pattern of Adjustment and Human Effectiveness*,. Tokyo: Mc. GrawHill Company
- Liu.D. (2007). *Manual Persalinan*. Jakarta : EGC
- Malonda, B. F. (2009). *Sosial – Budaya, Gangguan Emosi dan Fisik Pasca Salin Masyarakat Pedesaan Sumedang*. Diakses 20 Maret 2015.  
[http://www.tempo.co.id/medika\\_arsip/122002/art-2.htm](http://www.tempo.co.id/medika_arsip/122002/art-2.htm).
- Manuaba, I.B.G., I.A. Chandranita Manuaba, dan I.B.G. Fajar Manuaba. (2007) *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Maramis, W. F. (2005). *CatatanIlmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Universitas Airlangga Press
- Marshall, Fiona. (2005). *Mengatasi Depresi Pasca-Melahirkan*. Jakarta: Arcan.
- Maslim, Rusdi. (2005). *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ III)*. Jakarta :Dep Kes RI

- Musbikin, Imam. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Enstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nanda (2005). *Nursing Diagnosis, Definition And Classification*. Philadelphia: NANDA International
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riwidikdo, H (2008). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mita Cendikia Press
- Rukiyah, Ai Yeyeh Et Al. (2010). *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Siegel, S (2005). *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Simkin, Penny. (2005). *Buku Saku Persalihan*. Jakarta : EGC